

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN TUTUP BOTOL PINTAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI

Inih Kartini¹, Sri Nurhayati², Rita Nurunnisa³

¹ TK Khaerunnisa, Jln Raya Palumbon Purwakarta

² IKIP SILIWANGI, Jln Terusan Jend. Sudirman Cimahi

³ IKIP SILIWANGI, Jln Terusan Jend. Sudirman Cimahi

¹ akbarrozak311@gmail.com, ² srinurhayati@ikipsiliwangi.ac.id, ³ ritanurunnisa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Children are children given by God who must be looked after and developed potential, one aspect of early childhood development is the cognitive aspect. Cognitive is the intellectual ability of the child in thinking, knowing, and solving problems, the ability of symbols that symbolize the number of objects. Developing cognitive abilities can be done through the introduction of simple counting concepts. In learning to count in early childhood, children learn to connect real objects with mathematical symbols. One of the real objects is the smart bottle cap board medium. Based on the results of observations due to the learning that relies on the child's worksheet, the lack of stimulus and learning not by using real objects and less interesting, so researchers conducted a study to find out how teachers are trying to improve early childhood counting skills with smart bottle cap board media with qualitative descriptive research methods. The study subjects were 11 people, consisting of 5 girls, 6 boys, and 1 classroom teacher in Khaerunnisa Kindergarten. The data collection technique carried out in this study is observation, with technical analysis using qualitative data analysis techniques. Based on observations that researchers conducted during three meetings, it was obtained that the ability to count early childhood through the medium of smart bottle cap boards can be improved. Children become happy in counting learning.

Keywords: Counting Ability, Early Childhood, Smart Bottle Cap Board

ABSTRAK

Anak merupakan titipan yang diberikan oleh Tuhan yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya, salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Kognitif yaitu kemampuan intelektual anak dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, kemampuan simbol yang melambangkan banyaknya benda. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif dapat dilakukan melalui pengenalan konsep berhitung sederhana. Dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini, anak belajar menghubungkan objek nyata dengan simbol matematis. Salah satu objek nyata tersebut yakni dengan media papan tutup botol pintar. Berdasarkan hasil pengamatan, karena pembelajaran yang mengandalkan lembar kerja anak, kurangnya stimulus dan pembelajaran belum menggunakan objek nyata dan kurang menarik, sehingga peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan media papan tutup botol pintar dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yakni 11 orang, terdiri dari 5 orang anak perempuan, 6 orang anak laki-laki dan 1 orang guru kelas di TK Khaerunnisa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi, dengan teknis analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil bahwa kemampuan berhitung anak usia dini melalui media papan tutup botol pintar dapat meningkat. Anak menjadi senang dalam pembelajaran berhitung.

PENDAHULUAN

Bahwa di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yakni upaya pembinaan untuk anak dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani mulai dari 0-6 tahun.

Bahwasannya anak adalah manusia kecil yang mempunyai potensi dan bakat yang berbeda dan harus dikembangkan sesuai kemampuan yang dimilikinya ibarat mutiara yang digali dan harus diasah dan akan kelihatan mutiara yang sesungguhnya. Dan anak adalah sumber belajar, dimana anak sebagai subjek dalam proses pendidikan. Anak dalam kegiatan belajarnya membutuhkan dan menemukan hasil karyanya setelah mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber atau media yang ada disekitarnya (Nurunnisa, Nuraeni & Andrisyah, 2020).

Sebagaimana kita ketahui pendidikan anak usia dini merupakan masa dimana anak masih belajar secara non formal, pada masa usia dini anak memiliki pengembangan potensi secara terarah yang dapat berdampak pada masa depan anak tersebut, seperti yang tertuang dalam teori dari Marjory Ebbeck, menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. (dalam Fatimah & Nurhayati, 2020).

Kemudian menurut Jumiatin (2018), bahwa aktivitas utama dalam kognitif adalah mengingat dan berfikir. Mengingat sifatnya mengungkap kembali kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau, sedangkan berpikir menggunakan kesadaran untuk mencerna representasi pengetahuan.

Sebagaimana Susanto (2011), berpendapat bahwa Kemampuan kognitif

anak merupakan kemampuan berfikir pada anak, agar anak mampu bereksplorasi terhadap dunia sekitar dengan panca inderanya. Salah satu kemampuan kognitif pada anak yakni kemampuan berhitung, berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berhitung salah satunya yaitu dengan mengembangkan permainan anak melalui media pembelajaran papan tutup botol pintar.

Menurut Suyanto (2005) menyatakan berhitung amat penting dalam kehidupan pada umumnya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Menurut Sanaky bahwa (dalam Suryani & Putria, 2018) bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam pembelajaran adalah untuk: 1) Mempermudah proses pembelajaran dikelas. 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. 4) Membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kemudian dalam pembelajaran berhitung bagi Anak Usia Dini dilakukan dengan tiga tahap yaitu penguasaan konsep, masa transisi penguasaan, konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda sebagai gambaran pembelajaran. Adapun seorang guru ditantang untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, cerdas dan menyenangkan (Rohmalina, 2016).

Menurut Burns & Lorton (dalam Anggani, 2000) menjelaskan lebih terperinci bahwa setelah konsep dipahami oleh

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkret dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk manfaat Pengenalan berhitung.

Pada ajaran tahun 2019/2020 TK Khaerunnisa kelompok usia 5-6 tahun, terdapat anak yang kognitifnya belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya stimulus dan pembelajaran yang monoton media pembelajaran yang disajikan kurang menarik serta belum banyak menggunakan objek nyata yang menarik dalam pembelajaran berhitung sehingga anak merasa jenuh dan kurang semangat. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang bervariasi agar anak tidak bosan dan senang ketika melakukan sesuatu seraya belajar sambil bermain, salah satunya yaitu melalui media pembelajaran tutup botol pintar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Dalam penelitian ini akan meningkatkan kemampuan anak dalam menghitung angka 1-10 dengan bermain melalui media pembelajaran tutup pintar yang di beri simbol dengan angka 1 dan diberi simbol dengan angka 2 dan seterusnya kegiatan ini memiliki manfaat diantaranya mengenal angka, mengenal bentuk, mengenal warna, mengendalikan emosi, karena dalam kegiatan ini anak melatih kesabaran dan emosinya. Setelah diperoleh hasil pengamatan, maka bagaimana upaya guru agar kemampuan

berhitung anak di TK Khaerunnisa kelompok usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui bermain dengan media pembelajaran papan tutup botol pintar.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan media pembelajaran papan tutup botol pintar pada usia 5-6 Tahun di TK Khaerunnisa.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan di TK Khaerunnisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah orang (individu) atau sekelompok orang dari suatu masalah (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilakukan di TK Khaerunnisa yang bertempat di daerah Maniis Kecamatan Purwakarta yang dimulai sejak Bulan Februari sampai Bulan April 2020. Dalam penelitian ini yang jadi subjek penelitian yaitu anak TK Khaerunnisa yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 12 orang anak merupakan 5 anak laki-laki, 6 anak perempuan dan 1 orang guru kelas.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengamati terhadap objek penelitian dalam hal ini anak-anak di TK Khaerunnisa Maniis Purwakarta dalam kegiatan pembelajaran, wawancara yaitu salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian dengan cara tatap muka antara peneliti dan responden. Dokumentasi merupakan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

teknik pengumpulan data yang berbentuk foto, gambar atau tulisan yang diambil dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun cara pengumpulan data yakni dengan observasi, pelaksanaannya melihat langsung kejadian sebenarnya di lapangan atau disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dengan melihat langsung keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2011), data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis kedalam bentuk deskriptif. data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan menekankan terhadap penggunaan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Khaerunnisa melalui media papan tutup botol pintar tidak terlepas dari 6 aspek perkembangan anak, yang salah satunya adalah aspek kognitif. Dalam hal ini aspek kognitif yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung pada anak usia dini. Upaya pendidik dalam sebelum dimulainya kegiatan tersebut, pendidik terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), mempersiapkan alat dan bahan. Dalam pelaksanaan guru memberi pengarahan seperti, anak memilih ukuran tutup botol yang sudah diberi tempelan angka, memberi bentuk angka yang berwarna angka, membuat media dari tutup botol yang sudah ditutup dengan kertas, menghitung tutup botol dan menyusun angka sesuai urutan angka, menempel angka pada tutup botol, mengurutkan lambang bilangan menggunakan tutup botol dan mengenal konsep

bilangan menggunakan tutup botol tersebut, diperoleh hasil anak dapat belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, secara tidak langsung dapat menstimulus otak anak, menyalurkan energi positif, dan melatih serta mengembangkan kognitif.

Pada saat kegiatan berlangsung guru mengawasi dan mendampingi anak-anak. Tujuannya membantu anak jika ada kesulitan dalam menyelesaikan kegiatannya. Diakhir kegiatan guru tidak lupa untuk mengulang kembali apa yang mereka lakukan dan menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan mewarnai.

Adapun hasil dari pengamatan diperoleh data, dari awalnya masih ada yang belum berkembang dan meningkat kearah perkembangan sesuai harapan bahkan ada beberapa yang sudah berkembang sangat baik. Adapun hasil pada setiap pertemuannya berbeda-beda, pada pertemuan pertama anak terlihat masih belum memahami ketika guru memperkenalkan tutup botol dengan berbagai ukuran, anak sudah dapat membedakan tutup botol yang berukuran besar dan kecil, namun anak terlihat bingung bertanya tanya untuk apa tutup botol tersebut, kemudian guru menjelaskan untuk apa menggunakan tutup botol tersebut, kegiatan selanjutnya yakni menggunting kertas warna tersebut sesuai ukuran tutup botol yang akan ditempel, ketika menggunting kebanyakan anak masih harus dibantu, selanjutnya kegiatan menempel kertas warna pada tutup botol bekas, anak memilih kertas warna yang sesuai dengan keinginannya, ada anak yang sudah mengenal dengan baik dan mengetahui warna kertas tersebut.

Namun ada anak yang masih bingung memilih warna kertas yang akan dipilihnya. Selanjutnya anak mulai men-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

empel kertas pada tutup botol yang telah dipilihnya, ketika menempelkan kertas sebagian besar anak masih harus dibantu oleh guru, karena anak masih terlihat bingung dan kurang percaya diri. Kesimpulan pada pertemuan pertama kemampuan anak terhadap kegiatan yang dilakukan masih harus dibimbing oleh guru.

Berikut hasil yang menunjukkan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun pada observasi pertama dapat disimpulkan bahwa, anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 7 orang, (lebih dari setengahnya) dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 atau tidak ada dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pun tidak ada. Untuk itu dilaksanakan observasi selanjutnya.

Setelah dilakukan pengamatan berikutnya diperoleh hasil terhadap kegiatan meningkatkan kemampuan minat berhitung dalam kegiatan menempel kertas angka yang dibuat dari kertas warna yang berbentuk geometri pada tutup botol yang sudah ditempel kertas warna, anak sudah mulai berkembang dengan baik dan bisa mengikuti kegiatan tersebut, namun ada beberapa anak yang masih ragu ketika menempel. Berikut hasilnya anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 4 orang dan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 orang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 orang dan Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada.

Kemudian pada pengamatan yang dilakukan berikut yaitu mengenal konsep bilangan menggunakan tutup botol dengan media tutup botol warna, melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu mengenal lambang bilangan 1-10 dan menyusun angka sesuai urutannya, pada kegiatan ini

anak sangat senang karena angka yang dibuat guru berbeda-beda warna, anak bebas memilih sesuai keinginannya kemudian anak menempel gambar angka tersebut dan menjadi sebuah media pembelajaran, anak terlihat senang dengan kegiatan tersebut, ternyata dari tutup botol yang sudah tidak ada manfaatnya bisa dijadikan sebuah media yang menarik. pada kegiatan ini anak sangat senang ketika berhitung menggunakan tutup botol yang sudah diberi angka 1-10.

Berikut hasil pengamatan yang dilakukan selanjutnya diperoleh hasil, anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 orang dan Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada.

Pada setiap observasi anak terlihat sangat senang, upaya guru dalam kegiatan berhitung menggunakan media tutup botol bekas yang bisa dijadikan sebuah media pembelajaran yang menarik dan anak menjadi senang dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Nurrunnisa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti hanya mengobservasi tentang kemampuan berhitung anak, dalam kegiatan ini guru berupaya menjelaskan tentang bermain dengan papan tutup botol pintar pada anak, ketika akan bermain papan tutup botol pintar guru memberi tahu alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian guru mencontohkan bermain dengan tutup botol, pada awalnya anak merasa kurang tertarik dengan permainan ini karena anak merasa bosan dengan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

hanya mengenalkan angka saja yang sudah ditempel pada tutup botol. Tetapi setelah guru menjelaskan cara bermain dengan tutup botol anak sudah mulai mengerti dan tertarik akan bermain dengan tutup botol.

Dalam kegiatan pembelajaran mengurutkan lambang bilangan dengan menggunakan papan tutup botol pintar pada observasi pertama ini cara bermainnya yaitu setiap anak diberikan tutup botol yang sudah diberi angka kemudian anak menempelkannya pada papan atau kardus yang disediakan sebagai tempat untuk menempelkannya dengan cara berurutan, dalam kegiatan ini tidak semua anak mampu melakukannya ada sebagian anak yang belum bisa mengenal angka tetapi bisa menyebutkannya dan pada saat mengurutkannya pada papan tutup botol anak masih ada yang keliru. Oleh karena itu guru harus membimbingnya supaya anak dapat melakukannya dengan benar.

Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran dengan mengenalkan konsep bilangan menggunakan tutup botol, ini masih sama medianya dari tutup botol yang sudah dibuat dan ditempel pada kardus yang sudah diberi angka-angka dan gambar sesuai tema kemudian guru menjelaskan tentang gambar-gambar tersebut misalnya gambar pesawat ada 4 kemudian dimasukkan kedalam kotak yang sudah dipasang dikardus dan tempat tutup botolnya kemudian di hitung oleh anak-anak kemudian anak-anak mencari angka yang sudah ditempel pada tutup botol kemudian dipasang diatas kardus, dalam kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep bilangan saja. Tetapi mengenalkan warna juga karena dalam gambar pesawat diberi warna agar anak-anak tertarik.

Untuk pertemuan terakhir, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan menghitung tutup botol dan menyusun angka sesuai dengan urutan angka pada kegiatan ini anak mulai terbiasa dengan media tutup botol tersebut, sehingga tampak terlihat anak senang dengan kegiatan tersebut. Perkembangan aspek kognitif akan memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan berbagai bahan yang ada di lingkungannya, hal ini akan membuat anak membangun atau menciptakan pengetahuan sendiri tentang dunia (Halimah, 2016). Pada kegiatan ini anak selalu distimulus di setiap pertemuannya, maka hasilnya anak mampu menciptakan karya nyata yaitu tutup botol bekas menjadi media pembelajaran dengan kreatif dan inovatif. Tutup botol bekas adalah suatu barang yang sudah tidak terpakai dan bisa digunakan kembali dengan cara didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat untuk pembelajaran bagi Anak Usia Dini tutup botol menjadi media pembelajaran berhitung bagi anak yang tidak mau belajar berhitung menjadi mau dan senang, anak-anak senang dalam berhitung dengan tutup botol sehingga anak pun cepat mengerti. Menurut Affandi (2018) Adapun seorang guru yang profesional harus ditunjang oleh kemampuan, wawasan dan keterampilan yang mendukung salah satunya yaitu menyediakan media belajar dan sumber belajar.

KESIMPULAN

Setelah pembahasan yang di kemukakan bisa diambil kesimpulan bahwa bermain media papan tutup botol pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun di TK Khaerunnisa berdasarkan hasil observasi dapat dike-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.4 | Juli 2021

tahui kemampuan berhitung anak masih belum berkembang dengan baik, maka peneliti melakukan pengamatan-pengamatan supaya anak menjadi lebih tertarik dengan media tutup botol dengan berbagai kegiatan yakni mengurutkan lambang bilangan 1-10, menempel angka pada tutup botol, mengenal konsep bilangan menggunakan tutup botol, dan ``menghitung dan menyusun angka sesuai urutan angka.

Dengan kegiatan menggunakan media yang konkret dan menarik anak dapat terstimulus sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat. Menurut Sriningsih (2008) bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga kegiatan yang menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan menghubungkan dengan benda-benda konkret atau nyata. Setelah dilaksanakan observasi, kemampuan berhitung dengan media papan tutup pintar kemampuan anak dapat meningkat dengan pembelajaran ini anak menjadi senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Anggani, S. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo
- Patimah, R. S., & Nurhayati, S. (2020). *MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER* (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 7-18.
- Halimah. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT.Rafika Aditama
- Jumiatin, D. (2018). *Memahami Permasalahan Anak Usia Dini*. ALQAPRINT JATINANGOR-Anggotalkapi.
- Nurunnisa, R., Nuraeni, L., & Andrisyah, A. (2020). Penyuluhan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Berbasis Child Center Pada Pendidik Di Taman Kanak-Kanak Kota Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 94-103.
- Rohmalina. (2016). "3R" (Reduce, Reuse, Recycle) "Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAUD Dalam Menyongsong Indonesia Bebas Sampah Di PAUD Siaga Kota Cimahi" *Tunas Siliwangi* 2(2) 43-53
- Sriningsih, S, N. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Dalaprasta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryani & Putria, (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT REMAJA ROS-DAKARYA
- Susanto. (2011). *Pengembangan Anak Usia Dini pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT. Kencana Perdana Media Grup
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta, departemen pendidikan nasional

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.4 | Juli 2021

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Na-
sional. Jakarta: Depdiknas